

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. Berdasarkan hasil survei PISA tentang sistem pendidikan menengah di dunia, pada tahun 2019 berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Hasil ini menggambarkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-6 terendah dari negara-negara lainnya (Nurhuda, 2020).

Permasalahan yang masih ditemukan dalam sistem pembelajaran di Indonesia adalah minat belajar dan hasil belajar, permasalahan ini menjadi permasalahan nasional yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya pada pelajaran IPA Terpadu ditingkat SMP. Diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran guru tidak hanya menguasai materi pelajaran saja dan mampu menguasai kelas, tetapi juga berperan didalam belajar siswa. Perencanaan pembelajaran tidak hanya menyangkut materi yang disampaikan tetapi juga menyangkut pendekatan, strategi dan metode yang akan digunakan, media dan alat bantu pembelajaran tidak hanya menggunakan buku pelajaran sehingga menarik minat belajar dan meningkat hasil belajar siswa (Suci, 2017).

Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan variasi untuk membangkitkan minat belajar agar hasil belajar yang dicapai optimal. Salah satu varian mata pelajaran IPA itu menggunakan pembelajaran praktikum yang

penggunaannya dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Praktikum adalah cara menyajikan pelajaran secara eksperimental materi pembelajaran IPA terpadu meliputi konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis ilmiah untuk merepresentasikan berbagai fenomena dan permasalahan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Tidak sedikit siswa yang mengakui bahwa setelah mempelajari mata pelajaran IPA itu menyenangkan, seperti pemahaman. Siswa mengenal konsep dan manfaatnya untuk kehidupan sekarang dan di masa depan, karena belajar IPA memiliki banyak tantangan, seperti berlatih atau bereksperimen di laboratorium tempat siswa dilatih untuk menggunakan metode ilmiah (Prihatini, 2017).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Guru harus berusaha merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mendorong kemauan siswa untuk belajar. Pada satuan pendidikan manapun, guru tidak hanya berperan kreatif sebagai pemberi inovasi dalam pembelajaran, tetapi guru juga harus mampu menciptakan siswa terutama dalam penerapan pembelajaran saintifik yang mengarah pada pembelajaran yang menarik karena pembelajaran saintifik itu mudah (Wiradarma, 2021).

Praktikum merupakan salah satu pengajaran yang berpusat pada siswa yang menggambarkan strategi pengajaran yang menjadikan guru lebih sebagai fasilitator dari pada guru mengajar langsung. Penelitian tentang pembelajaran berpraktikum dilakukan oleh (Latifa, dkk 2014) bahwa kegiatan praktikum dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan siswa pengalaman langsung untuk meningkatkan makna belajar. Oleh karena itu,

diharapkan upaya guru untuk lebih sering menerapkan praktikum dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat belajar siswa (Fitri, 2020).

Pembelajaran praktikum ini mendorong minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan praktikum, siswa menjadi lebih percaya diri terhadap suatu hal dari pada hanya menerima informasi dari guru, buku, dan lain-lain, serta dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah dan mencapai hasil belajar, bertahan lama di benak siswa. IPA terpadu merupakan mata pelajaran yang memerlukan latihan untuk melengkapi teori yang dipelajari di kelas pembelajaran ini disebut pembelajaran eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri atau melakukan sesuatu sendiri setelah melalui proses tertentu, mengamati objek, menganalisis, menyaksikan dan menarik minat siswa (Ngalimun 2010).

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai judul “Studi Pengaruh Pembelajaran Berpraktikum Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari” kepada guru IPA (Paruddin, Habbasiah, Rahma, Indrawati, Muis) dan siswa kelas VIII (Muh.Ridho Ramadhan, Savana, Kiara, Niswa, Aisyah, Razan, Keyza) pada tanggal 26 Oktober 2022. Minat belajar siswa yang ada di SMP Negeri 1 Kendari sudah bagus dan hasil belajarnya juga sudah bagus, pembelajaran IPA yang ada di SMPN 1 Kendari sudah berbasis praktikum mereka sudah memanfaatkan laboratorium untuk pelajaran-pelajaran yang harus dilaboratoriumkan dalam penelitian yang akan dilakukan ingin melihat apakah ada pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar dan ingin mengetahui

seberapa besar pengaruhnya pembelajaran berpraktikum ini terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Kendari sebagai tempat penelitian, karena salah satu sekolah unggulan dengan predikat akreditasi A dan proses pembelajaran sudah berbasis praktikum dan rutin melaksanakan praktikum setiap ada pelajaran yang harus dilaboratoriumkan, pembelajaran praktikum hadir sebagai upaya dalam hal mengatasi atau mendorong dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, kegiatan praktikum tidak hanya dilakukan di dalam laboratorium saja akan tetapi juga dilakukan di luar laboratorium atau disekitaran lingkungan sekolah. Dari kegiatan praktikum tersebut ingin mendapatkan data dan menganalisisnya, apakah pembelajaran IPA dengan praktikum mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa dari kegiatan tersebut kita bisa melihat pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kendari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang identifikasi masalah yang terkait dengan studi pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Kendari bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar salah satunya adalah kegiatan praktikum, meskipun SMP Negeri 1 Kendari proses pembelajaran sudah berbasis praktikum mereka sudah memanfaatkan laboratorium untuk pelajaran-pelajaran yang harus dilaboratoriumkan, akan tetapi belum ada data yang menunjukkan seberapa besar pengaruh pembelajaran praktikum ini terhadap minat belajar dan hasil belajar.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel X yaitu pembelajaran berpraktikum.
2. Variabel Y_1 yaitu minat belajar setelah diajar menggunakan pembelajaran berpraktikum.
3. Variabel Y_2 yaitu hasil belajar pada ranah kognitif setelah diajar menggunakan pembelajaran berpraktikum.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari?
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap hasil belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari?
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berpraktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendari?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran praktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA Terpadu serta dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan, pengalaman peneliti dalam bidang penelitian dan studi pengaruh pembelajaran praktikum terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA Terpadu.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kontribusi baik dalam pembelajaran praktikum sekolah sehingga laboratorium dapat dimanfaatkan dengan baik.

1.7 Definisi Operasional

1. Praktikum merupakan salah satu kegiatan laboratorium yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran ilmiah, yang mencakup perencanaan praktikum, proses pelaksanaan praktikum, dan evaluasi praktikum (Maryola, 2019); pembelajaran berpraktikum atau disebut juga kegiatan laboratorium adalah pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan material sampai kepada observasi fenomena. Kegiatan laboratorium dapat dilakukan oleh peserta didik baik secara individual atau kelompok kecil, kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguji dan mengaplikasikan teori dengan menggunakan fasilitas laboratorium maupun diluar laboratorium (Suryaningsi, 2017).
2. Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu pada penelitian ini minat belajar diukur menggunakan angket, yang dikembangkan dari beberapa indikator, yaitu: 1) Adanya rasa senang, 2) Ketertarikan untuk belajar, 3) Menunjukkan perhatian saat belajar, 4) dan Keterlibatan dalam belajar (Hidayat, 2018).
3. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang praktikum (mata pelajaran yang telah dipraktikumkan). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan harian untuk materi yang dipraktikumkan.